

---

## ***Frugal Living dalam Perspektif Akuntansi : Pendekatan Systematic Literature Review***

**Trias Rachma Putri <sup>1\*</sup>, Indrawati Yuhertiana <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

\*Korespondensi penulis: [trptrias@gmail.com](mailto:trptrias@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to map the development of research on frugal living, green financial behavior, and financial resilience through a systematic literature review (SLR) and bibliometric analysis. The study was conducted using article data obtained from Google Scholar with the assistance of the Publish or Perish and VOSviewer software. Of the 300 initial articles identified, 21 articles published between 2021 and 2026 met the inclusion criteria and were analyzed in this study. The results indicate that frugal living not only represents thrifty behavior but also reflects behavioral accounting practices through financial planning, control, and evaluation activities at the individual level. The findings reveal a consistent pattern of relationships, wherein frugal living fosters the development of green financial behavior, which in turn contributes to enhanced financial resilience. Financial literacy, environmental awareness, and institutional support were identified as factors strengthening these relationships. The contribution of this research lies in expanding the behavioral accounting perspective from an organizational context to a personal financial management context by introducing the concept of personal management accounting. This concept explains that frugal living practices represent management accounting functions such as budgeting, cost control, and variance analysis, which support individual financial sustainability and strengthen long-term financial resilience.*

**Keywords:** *Financial Resilience, Frugal Living, Green Financial Behavior, Literature Review*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan kajian mengenai *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience* melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR) dan analisis bibliometrik. Kajian dilakukan menggunakan data artikel yang diperoleh melalui Google Scholar dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Dari 300 artikel awal yang diidentifikasi, 21 artikel yang terbit pada periode 2021–2026 memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam kajian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *frugal living* tidak hanya merepresentasikan perilaku hidup hemat, tetapi juga mencerminkan praktik akuntansi perilaku melalui aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan pada level individu. Hasil artikel temuan menunjukkan adanya pola hubungan yang konsisten, di mana *frugal living* mendorong terbentuknya *green financial behavior* yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan *financial resilience*. Literasi keuangan, kesadaran lingkungan, dan dukungan institusional teridentifikasi sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Kontribusi penelitian ini terletak pada perluasan perspektif *behavioral accounting* dari konteks organisasi ke konteks pengelolaan keuangan personal dengan memperkenalkan konsep personal *management accounting*. Konsep ini menjelaskan bahwa praktik *frugal living* merepresentasikan fungsi akuntansi manajemen berupa *budgeting*, *cost control*, dan *variance analysis* yang mendukung keberlanjutan keuangan individu serta penguatan ketahanan finansial jangka panjang.

**Kata kunci:** *Financial Resilience, Frugal Living, Green Financial Behavior, Literature Review*

## 1. LATAR BELAKANG

Krisis lingkungan dan tekanan ekonomi global yang berlangsung secara bersamaan mendorong perubahan mendasar dalam perilaku individu, termasuk dalam pola konsumsi dan pengelolaan keuangan. Perguruan tinggi sebagai ruang pembentukan nilai dan perilaku generasi muda memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran keberlanjutan melalui pendidikan lingkungan, kebijakan kampus hijau, serta berbagai inisiatif institusional yang mampu membentuk intensi dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa (Chen et al., 2025). Di sisi lain, kesejahteraan finansial juga menjadi isu global yang berkaitan erat dengan kualitas hidup, stabilitas sosial, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, sehingga penelitian mengenai perilaku keuangan terus berkembang meskipun masih terdapat kesenjangan konseptual dan empiris yang perlu dijumpai (Nawang et al., 2024). Berdasarkan data mengenai kekhawatiran Generasi Z, *green issue* sebesar 31% menempati urutan kelima dari delapan isu kekhawatiran utama Gen Z di Indonesia (IDN Media, 2025).

Setiap individu akan menghadapi tekanan ekonomi berlapis yang mencakup biaya hidup, biaya pendidikan, serta tuntutan sosial di lingkungan kampus yang baru. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi, strategi pengelolaan keuangan, dan tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan. Dalam konteks tersebut, *frugal living* muncul sebagai salah satu respons adaptif yang secara alami berkembang di kalangan individu sebagai upaya mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan hidup dan keterbatasan pendapatan. Relevansi topik ini diperkuat oleh data Zahra (2025) yang menunjukkan bahwa 56% Generasi Z menerapkan *frugal lifestyle* sebagai strategi pengelolaan keuangan mereka, lebih tinggi dibanding mereka yang memilih mencari penghasilan tambahan (48%) maupun rutin menabung (51%).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji *frugal living*, *financial resilience*, dan *green financial behavior* secara terpisah, literatur yang ada menunjukkan masih adanya kesenjangan yang signifikan dalam memahami keterkaitan ketiga konsep tersebut. Beberapa studi menyoroti pentingnya literasi keuangan, nilai personal, serta faktor institusional dalam membentuk perilaku berkelanjutan, namun integrasi antara aspek penghematan, ketahanan finansial, dan perilaku keuangan ramah lingkungan belum banyak disintesis secara komprehensif (Chen et al., 2025; MuñozCéspedes et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian sistematis yang mampu memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi hubungan konseptual antar variabel, serta menemukan peluang dan arah penelitian lanjutan. Selain itu penelitian ini mengkaji

fenomena *frugal living* melalui lensa akuntansi perilaku (*behavioral accounting*), yang memposisikan perilaku frugal sebagai bentuk penerapan prinsip akuntansi manajemen pada tingkat individu. Dalam perspektif ini, keputusan untuk mengelola pengeluaran secara disiplin, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan membangun ketahanan finansial merupakan praktik yang secara konseptual sejajar dengan fungsi-fungsi inti akuntansi manajemen seperti penganggaran (*budgeting*), pengendalian biaya (*cost control*), dan perencanaan keuangan jangka panjang. Lebih lanjut, orientasi *green financial behavior* yang turut menjadi fokus kajian ini bersinggungan langsung dengan perkembangan *sustainability accounting*, di mana keputusan keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dipandang sebagai bagian dari akuntabilitas individual dan institusional. Dengan demikian, sintesis antara *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience* yang dihasilkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kerangka akuntansi perilaku yang relevan untuk populasi individu di negara berkembang.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis bibliometrik untuk mengintegrasikan temuan empiris dan konseptual mengenai *frugal living*, *financial resilience*, dan *green financial behavior* periode 2021–2026. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif terkait dinamika hubungan ketiga konsep tersebut, mengidentifikasi celah dan peluang penelitian yang masih terbuka, serta menjadi fondasi bagi pengembangan model konseptual yang lebih integratif dalam mendukung kesejahteraan finansial dan perilaku berkelanjutan. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pemetaan struktural perkembangan literatur, sementara kontribusi praktisnya diarahkan pada implikasi kebijakan bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan terkait.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Konsep *frugal living* merujuk pada strategi hidup hemat yang menekankan pengendalian konsumsi, optimalisasi sumber daya, serta pengambilan keputusan finansial yang rasional tanpa mengurangi kualitas hidup. Praktik ini sering muncul sebagai respons terhadap tekanan ekonomi, inflasi, dan keterbatasan pendapatan, sehingga membantu mereka mempertahankan stabilitas finansial dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (Mufarrihah & Wicaksono, 2025). Selain sebagai strategi ekonomi, *frugal living* juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang dipengaruhi

nilai, lingkungan, serta literasi keuangan individu, bahkan terbukti berkaitan dengan perilaku pro-lingkungan dan kesejahteraan psikologis (Romadona et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa *frugal living* bukan sekedar fungsi sebagai mekanisme penghematan, tetapi juga sebagai pendekatan gaya hidup berkelanjutan.

*Financial resilience* menggambarkan kemampuan individu untuk menghadapi guncangan ekonomi, mempertahankan keberlanjutan finansial, serta beradaptasi terhadap ketidakpastian. *Financial resilience* cenderung bersifat defensif, berfokus pada pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan jangka pendek sebagai upaya menjaga keberlangsungan kebutuhan dasar (García-Santillán & Santana, 2025). Kemampuan ini menjadi semakin penting dalam situasi krisis seperti pandemi atau tekanan inflasi, karena rendahnya ketahanan finansial dapat meningkatkan stres dan menurunkan kesejahteraan individu (Bruijn et al., 2022). Oleh karena itu, *financial resilience* dipandang sebagai elemen penting dalam mendukung kesejahteraan finansial sekaligus pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

*Green financial behavior* merujuk pada perilaku keuangan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, seperti konsumsi berkelanjutan, investasi hijau, dan dukungan terhadap produk ramah lingkungan. Perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan, literasi keuangan, serta kesejahteraan finansial yang berperan sebagai mediator dalam mendorong tindakan berkelanjutan (Nawang et al., 2024). Penguatan *green financial behavior* juga didukung oleh perkembangan green finance yang terbukti mampu meningkatkan investasi energi terbarukan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan Ye et al. (2022). Selain itu, pengetahuan hijau dan kesadaran lingkungan terbukti meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan, sehingga pendidikan dan kampanye keberlanjutan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku tersebut (Nga & Tam, 2024; Zhang et al., 2024).

*Behavioral accounting* merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara informasi akuntansi dan perilaku manusia dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Pendekatan ini berkembang dari pandangan bahwa efektivitas sistem akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kualitas informasi yang dihasilkan, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut dipersepsikan, diinterpretasikan, dan digunakan oleh individu maupun kelompok dalam berbagai konteks pengelolaan sumber daya (Hopwood, 1976). Menurut Birnberg et al. (1990), *behavioral accounting* berfokus pada respons perilaku terhadap informasi akuntansi, mencakup aspek pengendalian manajerial

(*managerial control*), pemrosesan informasi akuntansi (*accounting information processing*), desain sistem informasi akuntansi, audit, serta dinamika organisasi. Selanjutnya, Birnberg (2011) menjelaskan bahwa *behavioral accounting* menempatkan individu sebagai pusat analisis dalam memahami bagaimana informasi akuntansi memengaruhi proses *budgeting*, *cost control*, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, *behavioral accounting* berpandangan bahwa keputusan ekonomi tidak selalu bersifat rasional sempurna, melainkan dipengaruhi oleh faktor kognitif, sosial, dan lingkungan yang membentuk perilaku individu dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, perspektif *behavioral accounting* menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan bagaimana individu melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta mengambil keputusan ekonomi yang mendukung keberlanjutan dan ketahanan finansial (Birnberg, 2011; Birnberg et al., 1990; Hopwood, 1976).

### 3. METODE PENELITIAN

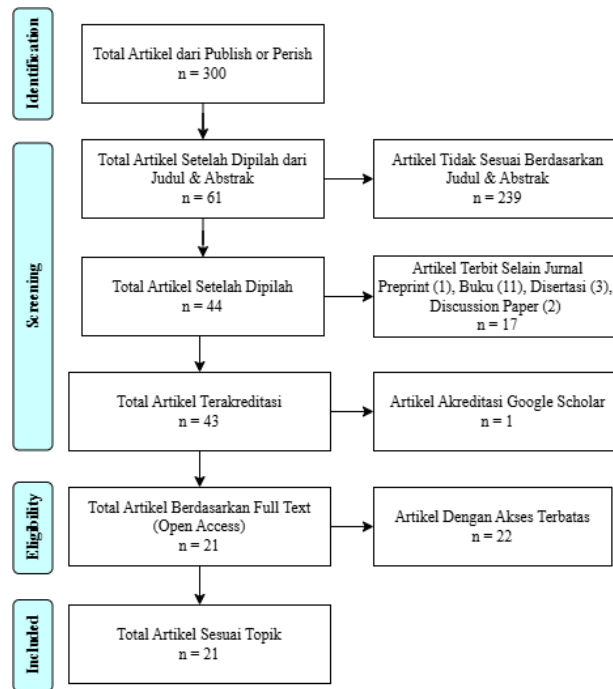
Penelitian ini menerapkan pendekatan bibliometrik secara kuantitatif yang mengevaluasi literatur sebagai identifikasi tren, pola, serta entitas penelitian yang menjadi kunci dalam suatu disiplin ilmu. Dengan menggunakan kerangka kerja *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and MetaAnalyses* (PRISMA), pendekatan ini memastikan pemeriksaan literatur yang komprehensif dan dapat direplikasi, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan transparan tentang topik yang diteliti (Chotisarn & Phuthong, 2025; Hadi et al., 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel ilmiah terindeks yang diperoleh melalui penelusuran basis data daring. Sumber data utama adalah aplikasi Publish or Perish yang memanfaatkan mesin pencari Google Scholar sebagai basis indeksasi global. Pemilihan Google Scholar sebagai sumber data primer didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, Google Scholar memiliki cakupan yang secara signifikan lebih luas dibandingkan database berbayar seperti Scopus atau Web of Science, khususnya dalam mengindeks jurnal-jurnal ilmiah dari negara berkembang termasuk Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya yang relevan dengan topik kajian ini (Haddaway et al., 2015). Kedua, penggunaan Publish or Perish sebagai antarmuka pencarian Google Scholar telah divalidasi dalam sejumlah studi bibliometrik sebelumnya sebagai alat yang handal untuk pemetaan literatur akademik. Ketiga, fokus penelitian ini pada perilaku keuangan individu di negara berkembang secara inheren memerlukan cakupan database

yang mampu menangkap publikasi dari konteks non-Barat yang seringkali kurang terwakili di database berbayar. Meski demikian, penulis mengakui bahwa pembatasan pada satu database merupakan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan kombinasi kata kunci: *frugal living* OR *fruga\** AND *financial resilience\** OR *wellbeing* OR *stregth\** AND *green financial behavior*. Penggunaan operator Boolean "AND" bertujuan untuk mencari hasil yang secara bersamaan memuat seluruh kata kunci utama, sedangkan operator "OR" digunakan untuk mencakup variasi terminologi, dan simbol wildcard "\*" digunakan untuk menangkap berbagai bentuk derivasi kata. Penelusuran dilakukan hingga tanggal 1 Juni 2026 dengan filter temporal dari tahun 2021 hingga 2026, menghasilkan 300 artikel sebagai pool awal.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama: (1) artikel telah terpublikasi dan terindeks hingga 1 Juni 2026; (2) artikel secara substantif berfokus pada topik *financial resilience*, *frugal living*, dan/atau *green financial behavior*; (3) artikel memiliki akses penuh terhadap teks lengkap; serta (4) artikel dipublikasikan oleh jurnal terindeks Q1-Q3, Sinta 1-3, dan Copernicus. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup dokumen berupa preprint yang belum melalui proses peer review, buku teks, disertasi, dan discussion paper yang tidak terindeks dalam jurnal ilmiah, serta artikel yang tidak relevan secara tematis dengan tujuan penelitian (Ramadhan & Yuhertiana, 2025).

Proses penyaringan dokumen dilaksanakan secara bertahap sesuai alur PRISMA. Dari 300 artikel awal, dilakukan identifikasi berdasarkan judul dan abstrak yang menghasilkan 61 artikel. Selanjutnya, artikel dieliminasi berdasarkan jenis dokumen: preprint (1 artikel), buku (11 artikel), disertasi (3 artikel), dan discussion paper (2 artikel), sehingga menyisakan 44 artikel. Pada tahap berikutnya, artikel dengan index artikel Google Scholar dieliminasi sehingga menghasilkan 43 artikel. Selanjutnya hanya artikel dengan akses teks lengkap yang dipertimbangkan, menghasilkan 21 artikel; dari jumlah tersebut, 22 artikel dikecualikan setelah *full text review*. Sehingga artikel final diperoleh 21 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk analisis lebih lanjut.



Sumber: Hasil Analisis (2026)

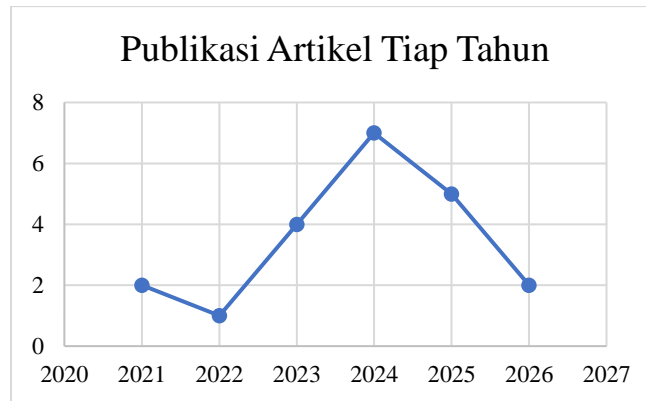
**Gambar 1. Kerangka PRISMA**

Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 melalui fitur 'Create a map based on text data'. Data bibliografis dari 21 artikel terpilih diunggah dalam format RIS melalui opsi 'read data from reference manager files'. Selanjutnya dipilih opsi 'title and abstract fields' dengan skema 'binary counting' untuk pembobotan kemunculan kata kunci, dan ambang batas minimal kemunculan (*minimum number of occurrence*) ditetapkan sebesar 2. Analisis bibliometrik juga digunakan sebagai instrumen evaluasi strategis publikasi ilmiah, sebagaimana diperkenalkan oleh Badon et al. (2006) untuk menilai kontribusi jurnal berdasarkan bobot ekonomi pengetahuannya. Hasil analisis divisualisasikan dalam tiga bentuk: (1) Visualisasi Jaringan (*Network Visualization*) yang menggambarkan relasi *co-occurrence* antar kata kunci; (2) Visualisasi Waktu (*Overlay Visualization*) yang menunjukkan perkembangan temporal tren penelitian; dan (3) Visualisasi Kepadatan (*Density Visualization*) yang merepresentasikan intensitas kemunculan dan keterkaitan antar topik dalam literatur (Chotisarn & Phuthong, 2025).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran literatur dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian terkait *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience* dalam kurun waktu 2021–2026. Proses pencarian menggunakan aplikasi Publish or Perish dilanjutkan

dengan tahapan penyaringan berlapis berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, serta kata kunci penelitian terhadap fokus kajian. Data yang dianalisis merupakan artikel yang telah terpublikasi dan terindeks hingga 1 Juni 2026; dengan demikian, jumlah publikasi pada tahun 2026 masih berpotensi mengalami penambahan seiring berlangsungnya proses publikasi artikel-artikel baru pada periode berikutnya.



Sumber: Hasil Analisis Publish or Perish (2026)

### Gambar 2. Perkembangan Publikasi Artikel Tahun 2021–2026

Berdasarkan Gambar 2, jumlah publikasi yang menjadi sampel penelitian menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode 2021–2024 sebelum mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2021 terdapat 2 artikel, kemudian menurun menjadi 1 artikel pada tahun 2022. Meskipun demikian, jumlah publikasi meningkat secara signifikan pada tahun 2023 menjadi 4 artikel dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan 7 artikel. Peningkatan jumlah publikasi pada periode 2023–2024 mengindikasikan semakin tingginya perhatian akademisi terhadap isu *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience*. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana pascapandemi COVID-19, meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan, serta kebutuhan untuk membangun ketahanan finansial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Setelah mencapai puncak pada tahun 2024, jumlah publikasi mengalami penurunan menjadi 5 artikel pada tahun 2025 dan 2 artikel pada tahun 2026. Penurunan ini tidak serta-merta menunjukkan berkurangnya minat penelitian pada topik tersebut, melainkan dapat disebabkan oleh keterbatasan periode pencarian literatur, proses publikasi artikel yang masih berlangsung, atau belum terindeksnya seluruh publikasi terbaru pada saat pengumpulan data dilakukan.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa penelitian mengenai *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience* merupakan bidang yang relatif baru

namun berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Temuan ini memperlihatkan adanya peluang yang masih luas untuk pengembangan penelitian, khususnya dalam mengintegrasikan konsep-konsep tersebut dengan perspektif *behavioral accounting* dan akuntansi manajemen personal, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam literatur akademik.

### Top 10 Sitasi Artikel Ilmiah

**Tabel 1. Artikel dengan sitasi terbanyak**

Penulis	Judul	Jurnal	Sitasi	Indeks
Fazelina Sahul Hamid, Yiing Jia Loke & Phaik Nie Chin (2023)	<i>Determinants of Financial Resilience: Insights from an Emerging Economy</i>	<i>Journal of Social and Economic Development</i>	105	Q2
Ester Muñoz-Céspedes, Raquel Ibar-Alonso, & Sara de Lorenzo Ros (2021)	<i>Financial literacy and sustainable consumer behavior</i>	<i>Sustainability</i>	84	Q1
A Hasler, A Lusardi, N Yagnik, P Yakoboski (2023)	<i>Resilience and wellbeing in the midst of the COVID-19 pandemic: The role of financial literacy</i>	<i>Journal of Accounting and Public Policy</i>	52	Q1
Cai Chen, Pomi Shahbaz & Shamsheer ul Haq (2025)	<i>Transforming students' green behavior through environmental education: The impact of institutional practices and policies</i>	<i>Frontiers in Psychology</i>	33	Q1
Sumarno, Gimin, Eddy Noviana, Dafik, Zainur Rasyid Ridlo & Indah Lutfiyatul Mursyidah (2024)	<i>The Analysis of the RBL-STEM Application in Improving Student Financial Literacy in Controlling Consumptive Behavior</i>	<i>Heliyon</i>	25	Q1
Patricia Jurado-lez, Sabina López-Toledo, Anna Bach-Faig & Francesc-Xavier Medina (2025)	<i>Barriers and enablers of healthy eating among university students in Oaxaca de Juarez: A mixed methods study</i>	<i>Nutrients</i>	24	Q1
Xiangwei Xie, Chunxi Gong, Zhenqing Su, Yufei Nie, and Woohyoung Kim (2024)	<i>Consumers' Behavioral Willingness to Use Green Financial Products: An Empirical Study within a Theoretical Framework</i>	<i>Behavioral Sciences</i>	23	Q1
John White (2021)	<i>The Frugal Life and Why We Should Educate for It.</i>	<i>London Review of Education</i>	20	Q2

Dewi Nusraningrum, Tri Mayang Mekar, Fauziah Sh Ahmad, Mas Wahyu Wibowo & Ali Hanafiah (2023)	<i>Improving the green behavior of millennials at HEIs: Green transformational leadership and digital green campaign on green thinking in Indonesia</i>	<i>Migration Letters</i>	16	Q2
Meng Zhang, Ruyang Zhang, Yafei Li & Yue Zhou (2024)	<i>Knowing green, buying green: University students green knowledge and green purchase behavior</i>	<i>Humanities and Social Sciences Communications</i>	15	Q1

Sumber: Hasil Analisis Publish or Perish (2026)

Tabel di atas menyajikan sepuluh artikel dengan jumlah sitasi tertinggi yang teridentifikasi dalam proses seleksi literatur. Analisis sitasi dilakukan untuk mengidentifikasi publikasi yang memiliki pengaruh paling besar dalam perkembangan kajian yang berkaitan dengan *green financial behavior*, *financial resilience*, dan *frugal living*. Jumlah sitasi sering digunakan sebagai indikator pengakuan akademik terhadap kontribusi suatu penelitian dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan pada bidang tertentu.

Berdasarkan Tabel di atas, artikel dengan jumlah sitasi tertinggi adalah penelitian yang diterbitkan oleh Hamid et al. (2023) dengan total 105 sitasi. Posisi berikutnya ditempati oleh Muñoz-Céspedes et al. (2021) dengan 84 sitasi, diikuti oleh Hasler et al. (2023) yang memperoleh 52 sitasi. Sementara itu, tujuh artikel lainnya memiliki jumlah sitasi yang relatif lebih rendah, yaitu berkisar antara 15 hingga 33 sitasi. Distribusi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pengaruh akademik di antara artikel-artikel yang termasuk dalam sampel penelitian.

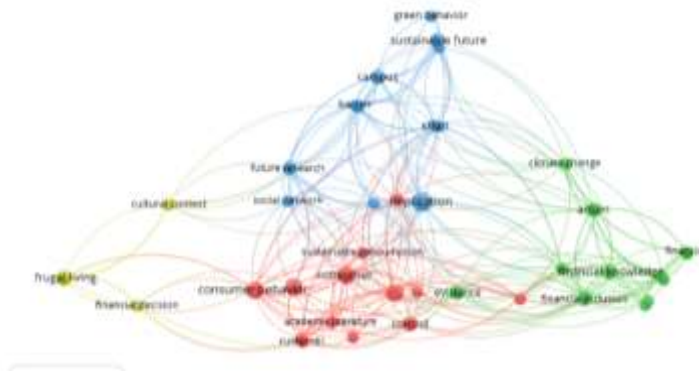
Tingginya jumlah sitasi pada beberapa artikel menunjukkan bahwa penelitian tersebut telah menjadi rujukan penting dalam pengembangan literatur terkait perilaku keuangan, keberlanjutan, dan ketahanan finansial. Artikel-artikel dengan sitasi tinggi umumnya berperan sebagai landasan teoritis maupun empiris yang banyak digunakan oleh penelitian selanjutnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tema-tema yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, adaptasi terhadap risiko ekonomi, serta perilaku konsumsi yang berkelanjutan memperoleh perhatian yang semakin besar dalam komunitas akademik.

Selain itu, dominasi artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025 menunjukkan bahwa kajian mengenai topik ini masih tergolong berkembang dan terus mengalami peningkatan relevansi. Tingginya tingkat sitasi pada publikasi yang relatif

baru mengindikasikan adanya minat penelitian yang kuat terhadap isu-isu keuangan berkelanjutan, ketahanan finansial individu, dan pola hidup yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.

Secara keseluruhan, analisis sitasi menunjukkan bahwa literatur yang menjadi dasar kajian memiliki tingkat pengaruh akademik yang cukup tinggi. Artikel-artikel tersebut dapat dianggap sebagai referensi utama yang membentuk arah perkembangan penelitian mengenai *green financial behavior*, *financial resilience*, dan *frugal living*. Uraian mengenai kontribusi, fokus penelitian, serta temuan utama dari masing-masing artikel akan dibahas lebih lanjut pada subbab berikutnya.

### **Network Visualization**



Sumber: VOSviewer (2026)

**Gambar 3. Network Visualization**

Berdasarkan hasil pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer, diperoleh visualisasi jaringan (*network visualization*) yang menggambarkan hubungan *co-occurrence* antar kata kunci pada 14 artikel terpilih. Visualisasi ini menghasilkan 44 item kata kunci yang terbagi ke dalam 4 klaster tematik, dengan total 283 hubungan (*links*) dan total *link strength* sebesar 320. Dalam analisis bibliometrik, ukuran node merepresentasikan frekuensi kemunculan kata kunci dalam korpus literatur, sementara ketebalan garis penghubung mencerminkan tingkat keterkaitan konseptual antar topik. Semakin besar node dan semakin tebal garis, maka semakin kuat dan sering relasi konseptual tersebut muncul dalam literatur yang dianalisis.

Klaster 1 (Merah) dengan mencakup kata kunci *consumer behavior*, *consumer*, *sustainable consumption*, *academic literature*, *customer*, *control*, *evidence*. Klaster merah merupakan klaster terbesar dan paling dominan dalam jaringan ini. Dalam perspektif akuntansi, klaster ini merepresentasikan fungsi pengendalian (*control*) dan *pengelolaan sumber daya ekonomi* pada tingkat individu. Kata kunci *consumer behavior*

yang menjadi pusat klaster menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan perilaku konsumsi sebagai bentuk keputusan ekonomi yang memengaruhi penggunaan sumber daya keuangan. Keterhubungan antara *consumer behavior*, *control*, dan *sustainable consumption* menunjukkan bahwa individu tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pengelola sumber daya yang harus menentukan prioritas pengeluaran secara rasional. Dalam konteks ini, *frugal living* dapat dipahami sebagai bentuk *cost control* atau pengendalian biaya pribadi yang dilakukan melalui pembatasan konsumsi yang tidak diperlukan serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, klaster ini menggambarkan bagaimana perilaku konsumsi yang terkendali menjadi dasar dalam membangun efisiensi keuangan dan keberlanjutan ekonomi individu.

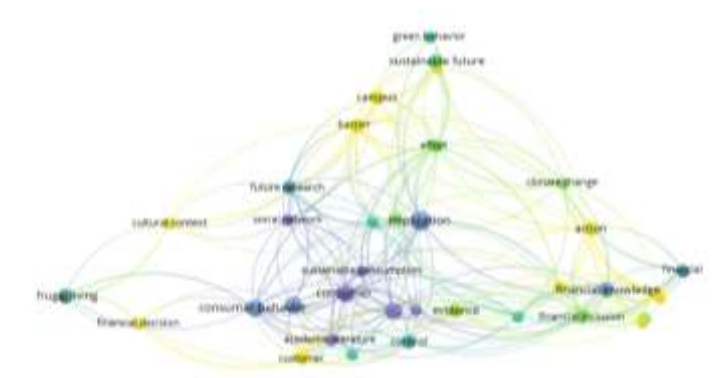
Klaster 2 (Biru) dengan mencakup kata kunci *implication*, *campus*, *barrier*, *effort*, *green behavior*, *sustainable future*, *future research*, *social network*. Pada klaster ini pusat kata kunci adalah *implication* dan memiliki koneksi lintas klaster yang sangat kuat, terutama dengan klaster merah. Dalam perspektif akuntansi perilaku, klaster ini menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi keputusan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan. Kata kunci *barrier* dan *effort* menunjukkan bahwa penerapan perilaku keuangan yang berkelanjutan memerlukan upaya pengendalian diri dan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya. Sementara itu, *green behavior* dan *sustainable future* mencerminkan bahwa keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan manfaat finansial jangka pendek, tetapi juga dampaknya terhadap keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, klaster ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari *green financial behavior*, yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang mengintegrasikan pertimbangan ekonomi dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan.

Klaster 3 (Hijau) yang mencakup kata kunci *financial knowledge*, *financial inclusion*, *action*, *climate change*, *financial*. Dalam perspektif akuntansi, klaster ini merepresentasikan kapabilitas individu dalam menggunakan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. *Financial knowledge* menjadi kata kunci sentral yang menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi dalam proses *budgeting*, *financial planning*, dan *resource allocation*. Hubungan antara *financial knowledge* dan *financial inclusion* mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan memungkinkan individu mengimplementasikan keputusan keuangan secara lebih efektif. Keberadaan kata kunci *climate change* menunjukkan bahwa literatur mulai

mengintegrasikan dimensi keberlanjutan ke dalam praktik pengelolaan keuangan. Dengan demikian, klaster ini menggambarkan bahwa *green financial behavior* dibangun melalui kombinasi antara literasi keuangan dan kemampuan mengakses instrumen keuangan yang mendukung keberlanjutan.

Klaster 4 (Kuning) dengan kata kunci *frugal living*, *financial decision*, *cultural context*. Klaster kuning merupakan representasi paling langsung dari perspektif akuntansi dalam penelitian ini. Keterhubungan antara *frugal living* dan *financial decision* menunjukkan bahwa *frugal living* merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berorientasi pada efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam perspektif *behavioral accounting*, keputusan untuk menunda konsumsi, mengendalikan pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan merupakan bentuk praktik *budgeting* dan *cost control* pada tingkat individu. Sementara itu, *cultural context* menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh nilai, norma, dan lingkungan sosial yang membentuk perilaku ekonomi seseorang. Oleh karena itu, *frugal living* dapat dipahami sebagai mekanisme pengendalian keuangan yang mendukung stabilitas ekonomi individu melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan.

### Overlay Visualization



Sumber: VOSviewer (2026)

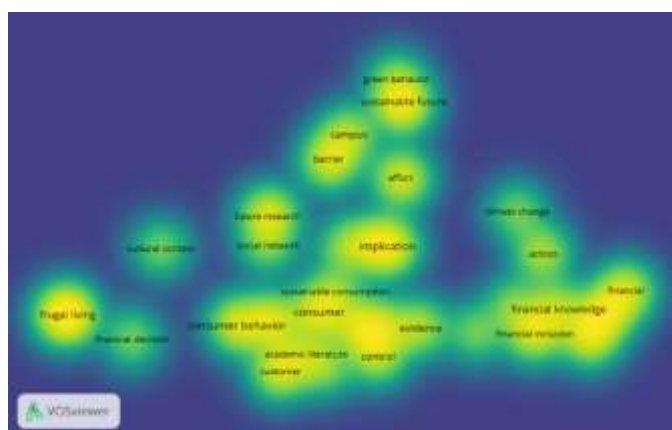
### Gambar 4. Overlay Visualization

Hasil dari *overlay visualization* dengan VOSviewer menampilkan perkembangan temporal penelitian berdasarkan rata-rata tahun publikasi setiap kata kunci, yang divisualisasikan melalui gradasi warna dari ungu (publikasi lebih awal) hingga kuning (publikasi lebih baru). Gradasi warna ini mengindikasikan bahwa topik awal penelitian berfokus pada *consumer behavior*, *consumer*, *frugal living*, dan *implication* (berwarna ungu–biru), yang mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut telah menjadi fokus kajian

sejak awal periode observasi, yakni sekitar tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa landasan konseptual penelitian mengenai perilaku konsumen dan *frugal living* telah terbangun lebih awal dan menjadi fondasi bagi perkembangan tema-tema berikutnya.

Pada tahap paling mutakhir, visualisasi menunjukkan kemunculan kata kunci *sustainable future*, *campus*, *action*, *financial knowledge*, dan *cultural context* (berwarna kuning) yang menandakan tema-tema yang paling mutakhir dan semakin banyak dikaji mendekati tahun 2025. Kemunculan kata kunci-kata kunci ini pada periode terbaru mengindikasikan bahwa penelitian saat ini tengah bergerak menuju eksplorasi konteks spesifik (seperti kampus), penguatan literasi keuangan, dan urgensi tindakan nyata dalam mewujudkan masa depan yang berkelanjutan. Tren ini sangat relevan dengan arah penelitian yang menghubungkan *frugal living* dengan *green financial behavior* sebagai strategi membangun *financial resilience*.

### Density Visualization



Sumber: VOSviewer (2026)

### Gambar 5. Density Visualization

Hasil *density visualization* menggunakan VOSviewer menampilkan tingkat kepadatan kemunculan dan keterkaitan kata kunci dalam keseluruhan korpus literatur yang dianalisis. Pada representasi visual ini, warna kuning menandakan area dengan kepadatan tertinggi yang berarti topik tersebut paling sering diteliti dan paling banyak terhubung dengan topik lain, warna hijau menunjukkan kepadatan menengah, sementara warna biru merepresentasikan area kepadatan rendah yang mengindikasikan topik yang masih relatif kurang terjelajahi. Berdasarkan peta kepadatan, kata kunci *implication*, *consumer behavior*, dan *consumer* membentuk zona kepadatan tertinggi di bagian tengah peta. Hal ini mengkonfirmasi bahwa ketiga kata kunci tersebut merupakan inti dari corpus

penelitian yang dianalisis, dengan volume *co-occurrence* kemunculan yang paling besar dan paling sering dikaitkan dengan tema-tema lainnya.

Kata kunci *campus, barrier, effort, sustainable future, dan green behavior* di bagian atas peta, serta pada klaster keuangan yang mencakup *financial knowledge, financial inclusion, dan financial* di bagian kanan berada pada area kepadatan menengah (hijau), menunjukkan bahwa isu-isu terkait kampus sebagai setting penelitian dan dimensi literasi keuangan telah mendapatkan perhatian yang cukup signifikan dalam literatur.

Pada tingkat kepadatan yang lebih rendah, *frugal living* dan *financial decision* yang berada di bagian kiri menunjukkan (sebagai pasangan konseptual) tampak berada pada area kepadatan yang lebih rendah, bahwa meskipun *frugal living* merupakan topik yang spesifik dan masih relatif terbatas secara kuantitatif dalam literatur yang dianalisis, kata kunci ini memiliki identitas tersendiri sebagai area kajian yang khas dan berbeda dari tema-tema arus utama. Kondisi ini justru membuka peluang besar bagi penelitian ini untuk mengisi celah (gap) tersebut dengan mengintegrasikan perspektif akuntansi dalam kajian *frugal living* sebagai strategi membangun *financial resilience* melalui *green financial behavior*.

## **Pembahasan**

### **1. *Frugal Living* sebagai Praktik Akuntansi Perilaku: Implikasi terhadap Kerangka Akuntansi Manajemen Personal**

Hasil temuan menunjukkan bahwa *frugal living* tidak hanya dipahami sebagai gaya hidup hemat, tetapi juga sebagai bentuk pengelolaan sumber daya yang sistematis melalui perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang menerapkan *frugal living* cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik, kemampuan mengendalikan konsumsi, serta orientasi yang lebih kuat terhadap tujuan keuangan jangka panjang (Alim et al., 2025; Badria et al., 2024; White, 2021). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Appuhami et al. (2024) yang menemukan bahwa penggunaan anggaran (*diagnostic use of budgets*) dan kejelasan tujuan (*goal clarity*) mendorong terbentuknya *frugal spending behavior*. Dengan demikian, *frugal living* tidak hanya merefleksikan keputusan konsumsi, tetapi juga mengandung fungsi-fungsi dasar akuntansi manajemen seperti *budgeting* dan *cost control*.

Dalam perspektif *behavioral accounting*, temuan ini memperlihatkan bahwa informasi keuangan berperan sebagai mekanisme yang memengaruhi perilaku individu dalam mengalokasikan sumber daya. (Birnberg et al., 1990) menjelaskan bahwa penelitian *behavioral accounting* berfokus pada bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh individu dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya, Birnberg (2011) menegaskan bahwa perilaku manusia merupakan bagian integral dari sistem akuntansi karena keputusan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh informasi yang tersedia, tetapi juga oleh proses kognitif, motivasi, dan tujuan yang dimiliki individu. Pada konteks *frugal living*, individu menggunakan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan masa depan sebagai dasar untuk menentukan perilaku konsumsi yang lebih rasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Hopwood (1976) yang menyatakan bahwa akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga membentuk cara individu memahami dan mengendalikan aktivitas ekonominya.

Sintesis terhadap artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa praktik *frugal living* sebenarnya merepresentasikan bentuk personal *management accounting*, yaitu penerapan fungsi akuntansi manajemen pada level individu dan rumah tangga. Aktivitas seperti menyusun anggaran bulanan, membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan, memonitor arus kas pribadi, serta mengevaluasi realisasi pengeluaran merupakan praktik yang secara konseptual identik dengan *budgeting*, *cost control*, dan *variance analysis* dalam organisasi. Temuan Bruijn et al. (2022) memperkuat argumentasi ini melalui bukti bahwa *financial education* yang berorientasi perilaku mampu meningkatkan *budgeting*, *keeping track*, dan *conscious consumption*, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *financial well-being* dan *financial resilience*.

Fenomena *frugal living* dapat diperjelas dengan kaitannya pada akuntansi berdasarkan hasil sintesis dapat dipetakan ke dalam fungsi-fungsi akuntansi manajemen sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2. Pemetaan *Frugal Living* terhadap Fungsi Akuntansi Manajemen dalam Perspektif *Behavioral Accounting***

<b>Fungsi Akuntansi Manajemen</b>	<b>Manifestasi dalam <i>Frugal Living</i></b>	<b>Artikel Pendukung</b>
<b><i>Budgeting</i></b>	Perencanaan keuangan, saving intention, dana darurat, pengeluaran	(Alim et al., 2025; Appuhami et al., 2024; Bruijn et al., 2022; Hasler et al., 2023)

<b>Cost Control</b>	<i>Frugal spending behavior, pengurangan konsumsi tidak perlu, conscious consumption</i>	(Appuhami et al., 2024; Badria et al., 2024; White, 2021)
<b>Variance Analysis</b>	<i>Monitoring pengeluaran, keeping track, evaluasi realisasi anggaran</i>	(Bruijn et al., 2022; Hamid et al., 2023)
<b>Performance Evaluation</b>	<i>Financial well-being, financial resilience, sustainable wealth</i>	(Badria et al., 2024; García-Santillán et al., 2026; Hasler et al., 2023)
<b>Strategic Resource Allocation</b>	<i>Green financial products dan keputusan keuangan berkelanjutan</i>	(Muñoz-Céspedes et al., 2021; Xie et al., 2024)

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa praktik *frugal living* memiliki keterkaitan yang kuat dengan fungsi akuntansi manajemen, meskipun dilakukan pada tingkat individu. Oleh karena itu, hasil temuan ini memperluas pemahaman bahwa konsep akuntansi manajemen tidak hanya relevan dalam organisasi, tetapi juga dalam pengelolaan keuangan personal.

## 2. Pola Hubungan *Frugal Living*, *Green Financial Behavior*, dan *Financial Resilience*

Berdasarkan sintesis 21 artikel empiris, ditemukan pola hubungan yang relatif konsisten antara *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience*. *Frugal living* muncul sebagai perilaku dasar yang mendorong individu untuk menggunakan sumber daya secara lebih efisien melalui pengurangan konsumsi berlebihan, peningkatan kesadaran terhadap prioritas kebutuhan, dan penguatan orientasi jangka panjang (Appuhami et al., 2024; Badria et al., 2024; White, 2021). Dalam kerangka *behavioral accounting*, perilaku tersebut mencerminkan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada evaluasi manfaat dan biaya sehingga individu mampu mengendalikan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Selanjutnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup hemat berkembang menjadi *green financial behavior*. Xie et al. (2024) menemukan bahwa environmental concern dan perceived value berpengaruh positif terhadap kemauan menggunakan *green financial products*. Hasil serupa ditunjukkan oleh Muñoz-Céspedes et al. (2021), Zhang et al. (2024), Nga & Tam (2024), serta Nawang et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan kesadaran lingkungan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks ini,

*frugal living* tidak hanya menghasilkan efisiensi ekonomi, tetapi juga membentuk preferensi terhadap penggunaan sumber daya yang lebih bertanggung jawab secara ekologis.

Pada tahap berikutnya, *green financial behavior* berkontribusi terhadap peningkatan *financial resilience*. Hamid et al. (2023) menjelaskan bahwa *financial resilience* ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran, menjaga kestabilan keuangan, membangun cadangan dana, dan menghadapi tekanan ekonomi. Temuan tersebut diperkuat oleh Hasler et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, akses terhadap layanan keuangan, dan kemampuan perencanaan keuangan berkontribusi terhadap ketahanan finansial. Dengan demikian, hasil sintesis mengindikasikan adanya jalur hubungan yang dapat dirumuskan sebagai:

*Frugal Living* → *Green Financial Behavior* → *Financial Resilience*

Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa *financial resilience* bukan hanya hasil dari kapasitas ekonomi, tetapi juga merupakan konsekuensi dari perilaku keuangan yang dibentuk melalui proses *budgeting*, *cost control*, dan evaluasi keuangan yang dilakukan secara konsisten.

### **3. Faktor Penguat: Literasi Keuangan, Kesadaran Lingkungan, dan Dukungan Institusional**

Temuan artikel menunjukkan bahwa pengaruh *frugal living* terhadap *green financial behavior* dan *financial resilience* diperkuat oleh tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan, kesadaran lingkungan, dan dukungan institusional. Literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan karena muncul secara konsisten pada sebagian besar artikel yang direview. Hasler et al. (2023) dan Hamid et al. (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mempersiapkan dana darurat. Dalam perspektif *behavioral accounting*, literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Faktor kedua adalah kesadaran lingkungan. Xie et al. (2024), Zhang et al. (2024), Nga & Tam (2024), serta Nawang et al. (2024) menunjukkan bahwa *environmental awareness* mendorong individu untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan keuangannya. Individu yang memiliki kepedulian lingkungan yang

tinggi cenderung memilih produk dan layanan keuangan yang mendukung keberlanjutan serta mengurangi perilaku konsumsi yang berlebihan.

Faktor ketiga adalah dukungan institusional. Penelitian Bruijn et al. (2022) menunjukkan bahwa program pendidikan keuangan berbasis perilaku mampu meningkatkan keterampilan *budgeting*, pengelolaan keuangan, dan perilaku konsumsi yang lebih sadar. Selain itu, Nusraningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa digital green campaign dan green transformational leadership mampu memperkuat perilaku berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pendidikan, kebijakan publik, dan inovasi digital dapat berperan sebagai katalis dalam pembentukan perilaku keuangan yang mendukung keberlanjutan dan ketahanan finansial.

#### **4. Implikasi Teoritis dan Metodologis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas domain *behavioral accounting* yang selama ini lebih banyak dikembangkan dalam konteks organisasi. Birnberg et al. (1990) serta Birnberg (2011) menempatkan perilaku individu sebagai fokus utama dalam memahami penggunaan informasi akuntansi. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme yang sama juga terjadi pada level personal melalui praktik *frugal living*. Aktivitas seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pemantauan penggunaan dana, dan evaluasi kondisi keuangan merupakan bentuk penerapan *budgeting*, *cost control*, dan *variance analysis* yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, *frugal living* dapat dipandang sebagai manifestasi personal *management accounting* yang menjembatani konsep akuntansi manajemen dengan perilaku keuangan individu.

Dari sisi metodologis, sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei dan analisis SEM atau PLS-SEM. Pendekatan tersebut berhasil menjelaskan hubungan antarvariabel, namun masih memiliki keterbatasan dalam menangkap dinamika perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal, eksperimen perilaku, atau *mixed methods* untuk mengeksplorasi bagaimana praktik *frugal living* berkembang menjadi *green financial behavior* dan *financial resilience*. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang secara eksplisit mengintegrasikan konsep *budgeting*, *cost control*, dan *variance analysis* ke dalam konstruk *frugal living* sehingga kontribusinya terhadap pengembangan *behavioral accounting* menjadi lebih kuat dan terukur.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil systematic literature review terhadap 21 artikel empiris menunjukkan bahwa *frugal living* dapat dipahami sebagai bentuk praktik akuntansi perilaku pada level individu yang diwujudkan melalui aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan. Dalam perspektif *behavioral accounting*, praktik tersebut merepresentasikan penerapan fungsi akuntansi manajemen berupa *budgeting*, *cost control*, dan *variance analysis* dalam pengelolaan keuangan personal. Sintesis literatur juga menunjukkan bahwa *frugal living* berperan sebagai perilaku dasar yang mendorong terbentuknya *green financial behavior* dan pada akhirnya memperkuat *financial resilience*. Hubungan tersebut diperkuat oleh literasi keuangan, kesadaran lingkungan, serta dukungan institusional melalui pendidikan dan program peningkatan kapasitas keuangan. Temuan ini memperluas ruang lingkup *behavioral accounting* yang selama ini banyak dikaji pada konteks organisasi ke arah pengelolaan keuangan individu, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan literasi keuangan, keberlanjutan, dan pengelolaan keuangan personal dalam proses pembelajaran guna mendukung ketahanan finansial mahasiswa. Namun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan, yaitu jumlah artikel yang terbatas pada kriteria inklusi yang digunakan, dominasi penelitian kuantitatif *cross-sectional* yang belum mampu menjelaskan hubungan kausal secara longitudinal, serta adanya variasi definisi dan indikator *frugal living* antarpelitian yang berpotensi memengaruhi konsistensi hasil sintesis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan literasi keuangan, pengelolaan keuangan personal, dan kesadaran keberlanjutan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan mahasiswa. Pendekatan tersebut dapat membantu mahasiswa mengembangkan perilaku *frugal living* yang tidak hanya mendukung ketahanan finansial pribadi, tetapi juga mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model empiris yang secara langsung menguji hubungan antara *frugal living*, *green financial behavior*, dan *financial resilience* dalam kerangka *behavioral accounting*. Penelitian mendatang

juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal atau *mixed methods* untuk memahami perubahan perilaku keuangan dari waktu ke waktu serta mengembangkan konstruk personal *management accounting* sebagai bentuk penerapan *budgeting*, *cost control*, dan *variance analysis* pada level individu. Dengan demikian, kontribusi akuntansi terhadap pengelolaan keuangan personal dan keberlanjutan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Alim, A. M., Margareta, A. M., Yuanna, D., & Maharani, A. (2025). Exploring The Role of Frugal Living and Digital Financial Inclusion to Saving's Intention Within Indonesia's Gen Z. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 239–251. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v16i1.18151>
- Appuhami, R., Bhuiyan, F., & Boedker, C. (2024). Navigating frugality and creativity urgencies: the role of diagnostic use of budgets and goal clarity. *Journal of Management Control*, 35, 235–264. <https://doi.org/10.1007/s00187-024-00372-7>
- Badria, N., Hasanah, N., & Amin, M. (2024). Religiosity, financial literacy, and frugal living: A holistic pathway to sustainable wealth among young Muslim entrepreneurs. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 281–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31106/jema.v21i2.22451>
- Birnberg, J. G. (2011). A Proposed Framework for Behavioral Accounting Research. *Behavioral Research in Accounting*, 23(1), 1–43. <https://doi.org/10.2308/bria.2011.23.1.1>
- Birnberg, J. G., Shields, M. D., & Young, S. M. (1990). The Case for Multiple Methods in Empirical Management Accounting Research (With an Illustration from Budget Setting). *Journal of Management Accounting Research*, 2(1).
- Bruijn, E.-J. de, Antonides, G., & Madern, T. (2022). A behaviorally informed financial education program for the financially vulnerable: Design and effectiveness. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1090024>
- Chen, C., Shahbaz, P., & Haq, S. ul. (2025). Transforming students' green behavior through environmental education: the impact of institutional practices and policies. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1499781>
- Chotisarn, N., & Phuthong, T. (2025). Place Branding as a Soft Power Tool: A Systematic Review, Bibliometric Analysis, and Future Research Directions. *International Review of Management and Marketing*, 15(4), 123–142. <https://doi.org/10.32479/irmm.18519>
- García-Santillán, A., & Santana, J. C. (2025). Exploring financial resilience and well-being in college students: a mixed-method analysis using orthogonal and oblique rotation techniques. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 1–23. <https://doi.org/10.1108/jhass-06-2025-0105>
- García-Santillán, A., Santana, J. C., Flores-Bañuelos, M., & Zamora-Lobato, T. (2026). Financial Resilience and Wellbeing in College Students Within the Sustainable Development Goals Framework. *Sustainability*, 18, 1823. <https://doi.org/10.3390/su18041823>

- Haddaway, N. R., Collins, A. M., Coughlin, D., & Kirk, S. (2015). The role of google scholar in evidence reviews and its applicability to grey literature searching. *PLoS ONE*, *10*(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0138237>
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). *Systematic Review : Meta Sintesis untuk Riset Perilaku Organisasional* (D. W. P. Ranto, Ed.; 1st ed.). Viva Victory Abadi.
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, *25*(2), 479–499. <https://doi.org/10.1007/s40847-023-00239-y>
- Hasler, A., Lusardi, A., Yagnik, N., & Yakoboski, P. (2023). Resilience and wellbeing in the midst of the COVID-19 pandemic: The role of financial literacy. *Journal of Accounting and Public Policy*, *42*(2). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2023.107079>
- Hopwood, A. G. (1976). Human resource accounting. *Accounting, Organizations and Society*, *1*(2), 131–132. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682\(76\)90016-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0361-3682(76)90016-7)
- IDN Media. (2025). *Indonesia Gen Z Report 2024*. <https://cdn.idntimes.com/content-documents/indonesia-gen-z-report-2024.pdf>
- Mufarrikhah, N., & Wicaksono, H. (2025). Social and cultural strategies in the frugal living practices of UNNES students amidst contemporary economic pressures. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *9*(2), 649–667. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v9i2.41676>
- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., & Ros, S. de L. (2021). Financial Literacy and Sustainable Consumer Behavior. *Sustainability*, *13*. <https://doi.org/10.3390/su13169145>
- Nawang, W. R. W., Azlan, R. P. N. R. N., & Nawai, N. (2024). Financial Well-Being, Financial Literacy, And Environmentally Sustainable Behaviour: A PLS-SEM Approach. *Sains Insani*, *9*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol9no2.698>
- Nga, L. P., & Tam, P. T. (2024). Managerial Recommendations for Enhancing Green Consumption Behavior and Sustainable Consumption. *Emerging Science Journal*, *8*, 2245–2266. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-06-07>
- Nusraningrum, D., Mekar, T. M., Ahmad, F. S., Wibowo, M. W., & Hanafiah, A. (2023). Improving the Green Behavior of Millennials at HEIs: Green Transformational Leadership and Digital Green Campaign on Green Thinking in Indonesia. *Migration Letters*, *20*(7), 1203–1220. <https://doi.org/https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/4894>
- Ramadhan, B. B., & Yuhertiana, I. (2025). Analisis Bibliometrik Literasi Keuangan dan Bela Negara dalam Penggunaan Paylater. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 729–734. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.936>
- Romadona, M. R., Suryadi, Setiawan, S., Rosadi, A. H. Y., & Fachrizal. (2023). Frugal Behaviour Potential and Development for Community Financial Stability in Crisis Times. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Manila*, 1388–1401. <https://doi.org/10.46254/AN13.20230411>

- White, J. (2021). The frugal life and why we should educate for it. *London Review of Education*, 19(1). <https://doi.org/10.14324/LRE.19.1.13>
- Xie, X., Gong, C., Su, Z., Nie, Y., & Kim, W. (2024). Consumers' Behavioral Willingness to Use Green Financial Products: An Empirical Study within a Theoretical Framework. *Behavioral Sciences*, 14. <https://doi.org/10.3390/bs14080634>
- Zahra, I. L. (2025, March). *Frugal Living: Strategi Cerdas Gen Z Kelola Finansial*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/frugal-living-strategi-cerdas-gen-z-kelola-finansial-b7v7N>
- Zhang, M., Zhang, R., Li, Y., & Zhou, Y. (2024). Knowing green, buying green: University students green knowledge and green purchase behavior. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-024-03243-7>